



PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA PRIMER KOPERASI KARTIKA DWI CAKTI BHAKTI KOTA PEMATANG SIANTAR TAHUN 2018 – 2022

Sartika Samosir¹, Tumpal Manahara Siahaan², Injen Pardamean Butar-Butar³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi Pendidikan Ekonomi
e-mail: sartikasamosir04@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 17-05-2023
Disetujui : 28-05-2023
Diterbitkan : 31-05-2023

Kata Kunci :

Penilaian; Tingkat Kesehatan;
Koperasi Primer.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Kartika Dwi Cakti Bhakti Kota Pematang Siantar di mana yang menjadi objek evaluasi adalah kesehatan Koperasi Kartika Dwi Cakti Bhakti kota Pematang siantar. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Kartika Dwi Cakti Bhakti Kota Pematang Siantar Tahun 2018 – 2022 berada dalam kategori cukup sehat secara rerata mendapatkan skor 71,9 dengan rincian: (1) rerata aspek permodalan mendapat skor 12 dan belum mendapat skor maksimal; (2) rerata aspek kualitas aktiva produktif mendapat skor 25 dan sudah mendapat skor maksimal; (3) rerata aspek manajemen mendapat skor 12,2 dan belum mendapat skor maksimal; (4) rerata aspek efisiensi mendapat skor 9,6 dan belum mendapat skor maksimal; (5) rerata aspek likuiditas mendapat skor 6 dan belum mendapat skor maksimal; (6) rerata aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapat skor 10 dan sudah mendapat skor maksimal (7) rerata aspek jati diri koperasi mendapat skor 9,3 dan belum mendapat skor maksimal. (8) tingkat kesehatan Koperasi Kartika Dwi Cakti Bhakti selama 5 tahun secara berturut diperoleh total skor sebesar 74,5 (Cukup Sehat), 73,25 (Cukup Sehat), 74,5 (Cukup Sehat), 70,75 (Cukup Sehat), dan 66,5 (Dalam Pengawasan).

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 17-05-2023
Accepted : 28-05-2023
Publish : 31-05-2023

Keywords:

Evaluation, Health Level;
Primary Cooperative.

ABSTRACT

This research is a type of evaluative research. The subject of this research is the Kartika Dwi Cakti Bhakti Cooperative, Pematang Siantar City. The object of evaluation is the health of the Kartika Dwi Cakti Bhakti Cooperative, Pematang Siantar City. In this study, data were collected through documentation and structured interviews. The results showed that the health level of cooperatives in the Kartika Dwi Cakti Bhakti Cooperative, Pematang Siantar City in 2018 – 2022 was in the fairly healthy category with an average score of 71.9 with details: (1) the average capital aspect received a



score of 12 and has not yet received a maximum score; (2) the average quality aspect of productive assets gets a score of 25 and has received a maximum score; (3) the average management aspect gets a score of 12.2 and has not yet received a maximum score; (4) the average efficiency aspect gets a score of 9.6 and has not yet received a maximum score; (5) the average liquidity aspect gets a score of 6 and has not yet received a maximum score; (6) the average aspect of independence and growth gets a score of 10 and has received a maximum score (7) the average aspect of cooperative identity gets a score of 9.3 and has not yet received a maximum score. (8) the health level of the Kartika Dwi Cakti Bhakti Cooperative for 5 consecutive years obtained a total score of 74.5 (Healthy Enough), 73.25 (Healthy Enough), 74.5 (Healthy Enough), 70.75 (Healthy Enough), and 66.5 (Under Supervision).

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha di Indonesia. Koperasi memiliki peran penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat melalui usaha bersama. Dalam UU No. 17 Bab 1 Ayat 1 tahun 2012 dinyatakan bahwa: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Lembaga keuangan yang pertama di Indonesia adalah koperasi. Koperasi dinyatakan sebagai Soko Guru Perekonomian Indonesia, di mana koperasi harus menjadi dasar kekuatan dan pondasi dalam perekonomian Indonesia. Koperasi harus mampu membangun badan usaha yang tangguh, dibangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Ada beberapa jenis koperasi di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan mikro yang kegiatannya yaitu mengambil simpanan dan membuat pinjaman modal. Hal ini sesuai dengan Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa dua kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah penghimpunan simpanan bersama/simpanan berjangka dan pemberian pinjaman kepada anggota, calon anggota atau koperasi lainnya. Primer Koperasi Dwi Cakti Bhakti adalah salah satu koperasi di Pematang Siantar. Koperasi ini sudah berdiri sejak tahun 2007. Koperasi ini beroperasi di bawah naungan Tentara Nasional Indonesia. Dan koperasi ini juga merupakan koperasi simpan pinjam.

Pinjaman menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi masyarakat terutama yang memiliki usaha kecil menengah. Ada banyak alternatif sumber dana yang dapat dipilih masyarakat seperti bank, koperasi, dan lembaga keuangan lainnya. Masyarakat tentu akan memilih alternatif yang lebih menguntungkan ditinjau dari suku bunga, persyaratan, pelayanan, dan biaya yang harus dikeluarkan. Dari hal di atas, masyarakat bisa menjadikan koperasi simpan pinjam sebagai sumber dana untuk usahanya dan juga akan mendapatkan sisa hasil usaha pada setiap tahunnya. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi meminjam dana dari lembaga keuangan lain yang mengambil keuntungan terlalu banyak. Namun, dilihat dari realitanya masyarakat masih sedikit yang memilih koperasi sebagai sumber dananya. Pelarian dana oleh pejabat koperasi dan kecerobohan dalam pengelolaan keuangan koperasi simpan pinjam menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada koperasi. Hal tersebut akan membuat kerugian yang besar dan bahkan kebangkrutan. Ketidakmampuan mengembalikan dana yang disimpan anggota dan masyarakat menunjukkan bahwa



koperasi dalam kondisi tidak sehat. Dalam hal tersebut, Primer Koperasi Dwi Chakti Bhakti dalam menjalankan badan usahanya juga memiliki kendala yaitu dalam penyelenggaraan pengarsipan surat-surat belum terlaksana secara maksimal disebabkan oleh keterbatasan sarana dan pengurus dalam menjalankan tugasnya masih rangkap jabatan. Masih banyak juga anggota Primkop yang berbelanja di luar Toko Primkop serta masih adanya pinjaman anggota yang melebihi ketentuan. Koperasi akan terus berkembang jika memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan, koperasi perlu diawasi secara ketat dan teliti serta dapat dipantau perkembangannya melalui Peraturan Deputi Bidang Pengawas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 “Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus.

Koperasi dikatakan sehat apabila ditandai dengan adanya Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang masih berjalan. Koperasi harus beroperasi setidaknya satu periode (satu tahun buku). Aspek permodalan koperasi juga harus menunjukkan aktiva produktif yaitu harus memberikan keuntungan bagi anggotanya. Dengan mengenali keadaan kesehatan koperasi bisa menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan koperasi simpan pinjam, sehingga terwujud pengelolaan koperasi yang sehat, mantap, efisien, efektif, handal, serta terciptanya pelayanan terbaik kepada anggotanya. Tingkat kesehatan finansial serta manajemen mempengaruhi tingkatan keyakinan masyarakat untuk membuktikan apakah koperasi bisa dipercaya selaku lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara anggota peminjam dan anggota penyimpan. Dengan mengenali tingkatan kesehatan usaha, masyarakat bisa dengan gampang memperhitungkan kinerja lembaga tersebut serta bisa mengambil keputusan yang terbaik buat menempatkan dananya pada koperasi simpan pinjam. Tingkat kesehatan sangat penting untuk diketahui, dianalisis, dan dinilai. Dengan begitu, masyarakat dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada koperasi. Apabila tidak dalam kondisi sehat, harus diketahui jenis penyakitnya dan apa penyebab penyakit tersebut agar mengetahui obat yang terbaik untuk menyembuhkannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberi judul penelitian “Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Primer Koperasi Kartika Dwi Cakti Bhakti Kota Pematang Siantar Tahun 2018 – 2022.”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu apa adanya. Menurut Arikunto (2005:26) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Menurut Arikunto (2006:12) dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti yang beralamat di Jalan Sudirman No.2 Kel. Banjar, Kec. Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu dokumen dalam bentuk laporan keuangan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018-2022 untuk menilai kinerja keuangan koperasi dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Instrumen lain yang digunakan adalah pedoman wawancara dalam Peraturan yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, untuk menilai aspek manajemen yang terdiri dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan



manajemen likuiditas pada tahun 2018-2022.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. (V. Wiratna Sujarweni, 2015 : 93). Metode pengumpulan data ini dilakukan terutama untuk memperoleh data, antara lain laporan neraca dan laporan laporan SHU selama tahun 2018-2022. Selain itu, data tentang jumlah anggota, struktur organisasi koperasi, sejarah dan perkembangan koperasi, dan dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (Terlampir) dalam Peraturan yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perkembangan manajemen koperasi. Pada penelitian ini, untuk menilai tingkat kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti Pematang Siantar berasal dari data sekunder yaitu berupa laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Tahunan Anggota (RAT), khususnya laporan keuangan Primkop Kartika Dwi Cakti Bahakti dari tahun 2018-2022. Data primer diperoleh melalui wawancara secara terstruktur kepada pihak pengelola/manajemen Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti yang berpedoman pada Peraturan yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan dalam aspek manajemennya. Dalam menilai tingkat kesehatan koperasi pada Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018-2022, teknik analisis data menggunakan Peraturan yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dan dokumen lain Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018-2022.
2. Menghitung rasio-rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi pada Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018-2022.
3. Melakukan penilaian terhadap aspek yang dinilai yang dinyatakan dalam angka 0 - 100, kemudian diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut, menentukan skor dan menjumlahkan skor masing - masing aspek.
4. Menetapkan predikat tingkat kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti.
5. Menganalisis masalah - masalah yang ada. Memberi rekomendasi untuk masing-masing masalah yang dihadapi koperasi simpan pinjam pada Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Menentukan tingkat kesehatan aspek permodalan, dinilai dari 3 (Tiga) rasio antara lain rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Besarnya pengaruh hasil penilaian terhadap aspek permodalan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Rasio dan Penyekoran Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Tahun	Modal Sendiri (MS)	<i>Total Assets (TA)</i>	Rasio (%) MS/TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2018	Rp 694.426.580,68	Rp 1.003.945.539,63	69	50	6%	3,00
2019	Rp 648.372.731,30	Rp 1.008.357.806,42	64	50	6%	3,00
2020	Rp 645.294.280,97	Rp 971.953.762,97	66	50	6%	3,00
2021	Rp 69.553.066,18	Rp 280.144.673,96	25	50	6%	3,00
2022	Rp 45.589.904,59	Rp 126.665.332,36	36	50	6%	3,00

Sumber : Neraca Keuangan (Telah diolah) Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti Tahun 2018 – 2022.



Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko dilakukan dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko. Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko di Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 2. Perhitungan Rasio dan Penyekoran Modal Sendiri terhadap Pinjaman

Tahun	Modal Sendiri (MS)	Pinjaman Diberikan yg Berisiko (PDR)	Rasio (%) MS/PDB	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2018	Rp 694.426.580,68	Rp 723.443.800	96	100	6%	6,00
2019	Rp 648.372.731,30	Rp 637.816.600	102	100	6%	6,00
2020	Rp 645.294.280,97	Rp 691.844.500	93	100	6%	6,00
2021	Rp 69.553.066,18	Rp 55.750.000	125	100	6%	6,00
2022	Rp 45.589.904,59	Rp 43.583.000	105	100	6%	6,00

Sumber: Neraca Keuangan (Telah diolah) Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti - Tahun 2018– 2022.

Penilaian Rasio kecukupan modal sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara modal tertimbang (MT) dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri di Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti pada Tahun 2018 - 2022 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perhitungan Rasio dan Penyekoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang (MT)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio (%) MT/ATMR	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2018	Rp 774.476.091,04	Rp 788.101.326,00	98	100	3%	3,00
2019	Rp 737.816.679,32	Rp 697.290.418,40	106	100	3%	3,00
2020	Rp 721.675.365,22	Rp 735.882.010,80	98	100	3%	3,00
2021	Rp 71.200.145,09	Rp 60.287.892,70	118	100	3%	3,00
2022	Rp 54.246.894,09	Rp 85.464.935,70	63	100	3%	3,00

Sumber : Neraca Keuangan (Telah diolah) KSU Bintang Fajar - Tahun 2012 – 2016.

Penilaian Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dilakukan dengan cara membandingkan antara volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan volume pinjaman yang diberikan secara keseluruhan oleh koperasi. Hasil perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan di Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti pada Tahun 2018 - 2022 dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Perhitungan Rasio dan Penyekoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (VPA)	Volume Pinjaman Diberikan (VPD)	Rasio (%) VPA/VPD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2018	Rp 786.571.700,00	Rp 786.571.700,00	100	100	10%	10,00



2019	Rp 696.105.100,00	Rp 696.105.100,00	100	100	10%	10,00
2020	Rp 735.041.000,00	Rp 735.041.000,00	100	100	10%	10,00
2021	Rp 58.450.000,00	Rp 58.450.000,00	100	100	10%	10,00
2022	Rp 84.158.000,00	Rp 84.158.000,00	100	100	10%	10,00

Sumber: Neraca Keuangan (Telah diolah) Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti - Tahun 2018 – 2022.

Penilaian Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dilakukan dengan cara membandingkan antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah. Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tidak mempunyai cadangan cadangan resiko atau cadangan penghapusan pinjaman tahun 2018 – 2020. Rasio cadangan resiko 0% sehingga diberi nilai 0.

Tabel 5. Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Tahun	Cadangan Risiko (CR)	Pinjaman Bermasalah (PB)	Rasio (%) CR/PB	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2018	Rp -	Rp -	0	0	5%	0,00
2019	Rp -	Rp -	0	0	5%	0,00
2020	Rp -	Rp -	0	0	5%	0,00
2021	Rp -	Rp -	0	0	5%	0,00
2022	Rp -	Rp -	0	0	5%	0,00

Sumber: Neraca Keuangan (Telah diolah) Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti - Tahun 2018 – 2022.

Aspek manajemen Primer Koperasi Kartika Dwi Chakti Bhakti Tahun 2018 - 2022 dinilai berdasarkan 5 komponen. Komponen yang dimaksud adalah komponen manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Dimana dalam mengumpulkan data aspek manajemen ini menggunakan instrumen berupa angket wawancara terstruktur yang kemudian dinilai. Dalam menilai komponen manajemen menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Reublik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 , terdapat 12 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen umum, terdapat 6 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen kelembagaan, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen permodalan, terdapat 10 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen aktiva, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen likuiditas. Hasil penilaian terhadap aspek manajemen tersebut adalah sebagai berikut : Setiap jawaban “ya” dari 12 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,25. (Lihat Hal.48, Tabel 3.9, Bab.3) Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti Tahun 2018 - 2022 dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Umum Tahun 2018 – 2022.

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor
2018	10	0,25	2,5



2019	10	0,25	2,5
2020	10	0,25	2,5
2021	10	0,25	2,5
2022	10	0,25	2,5

Sumber : Data Hasil Wawancara Aspek Manajemen Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti Tahun 2018 – 2022.

Aspek efisiensi yang dinilai antara lain rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Hasil penilaian terhadap aspek Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti Tahun 2018 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Rasio dan Penyekoran Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto pada Tahun 2018 – 2022.

Tahun	Beban Operasi Anggota (BOA)	Partisipasi Bruto (PBr)	Rasio (%) BOA/PBr	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2018	Rp 42.542.368,00	Rp 202.641.388,71	21	100	4%	4,00
2019	Rp 39.815.368,00	Rp 218.703.264,03	18	100	4%	4,00
2020	Rp 36.162.168,00	Rp 178.924.536,50	20	100	4%	4,00
2021	Rp 31.609.383,00	Rp 74.514.237,00	42	100	4%	4,00
2022	Rp 4.424.510,00	Rp 21.738.489,00	20	100	4%	4,00

Sumber: Neraca Keuangan (Telah diolah) Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti - Tahun 2018 – 2022.

Aspek likuiditas yang dinilai antara lain rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Hasil penilaian terhadap aspek likuiditas Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti Tahun 2018 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Rasio dan Penyekoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar pada Tahun 2018 – 2022

Tahun	Kas+Bank (KB)	Kewajiban Lancar (KL)	Rasio (%) KB/KL	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2018	Rp 145.706.831,63	Rp 149.419.938,24	98	25	10%	2,50
2019	Rp 226.152.066,42	Rp 181.097.179,09	125	25	10%	2,50
2020	Rp 136.115.490,97	Rp 183.897.313,50	74	25	10%	2,50
2021	Rp 183.042.234,96	Rp 207.297.448,77	88	25	10%	2,50
2022	Rp 7.398.267,91	Rp 63.761.448,77	12	25	10%	2,50

Sumber: Neraca Keuangan (Telah diolah) Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti - Tahun 2018 – 2022.

Penilaian Rasio rentabilitas *assets* dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan *total assets*. Hasil perhitungan rasio rentabilitas *assets* di Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti Tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Perhitungan Rasio dan Penyekoran Rasio Rentabilitas *Assets* pada tahun 2018- 2022.

Tahun	SHU Sebelum Pajak (SHUsp)	Total Assets (TA)	Rasio (%) SHUsp/TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
-------	---------------------------	-------------------	--------------------	-----------	---------------	--------------



2018	Rp 160.099.020,71	Rp 1.003.945.539,63	16	100	3%	3,00
2019	Rp 178.887.896,03	Rp 1.008.357.806,42	18	100	3%	3,00
2020	Rp 142.762.168,50	Rp 971.953.762,97	15	100	3%	3,00
2021	Rp 46.199.013,00	Rp 280.144.673,96	16	100	3%	3,00
2022	Rp 17.313.979,00	Rp 126.665.332,36	14	100	3%	3,00

Sumber: Neraca Keuangan (Telah diolah) Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti - Tahun 2018 – 2022.

Tabel 10. Keseluruhan Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 – 2022

No.	Aspek/Komponen	2018	2019	2020	2021	2022	Rerata Skor
1.	Aspek Permodalan						
1.1	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets	3	3	3	3	3	3
1.2	Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko	6	6	6	6	6	6
1.3	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	3	3	3
	Jumlah Skor Permodalan	12	12	12	12	12	12
2.	Aspek Kualitas Aktiva Produktif						
2.1	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap volume Pinjaman Diberikan	10	10	10	10	10	10
2.2	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan	5	5	5	5	5	5
2.3	Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5	5	5	5	5	5
2.4	Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	5	5	5	5	5
	Jumlah Skor KAP	20	20	20	20	20	20
3.	Aspek Manajemen						
3.1	Manajemen Umum	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
3.2	Manajemen Kelembagaan	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
3.3	Manajemen Permodalan	3	3	3	3	3	3
3.4	Manajemen Aktiva	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8
3.5	Manajemen Likuiditas	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4
	Jumlah Skor Manajemen	12,2	12,2	12,2	12,2	12,2	12,2
4.	Aspek Efisiensi						
4.1	Rasio Beban Operasional Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	4	4	4
4.2	Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	4	4	4	2	3,6
4.3	Rasio Efisiensi Pelayanan	2	2	2	2	2	2



	Jumlah Skor Efisiensi	10	10	10	10	8	9,6
5.	Aspek Likuiditas						
5.1	Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
5.2	Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	3,75	5	1,25	2,5	3,5
	Jumlah Skor Likuiditas	7,5	6,25	7,5	3,75	5	6
6.	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan						
6.1	Rentabilitas Assets	3	3	3	3	3	3
6.2	Rentabilitas Modal Sendiri	3	3	3	3	3	3
6.3	Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4	4	4	4
	Jumlah Skor kemandirian dan Pertumbuhan	10	10	10	10	10	10
7	Aspek Jatidiri Koperasi						
7.1	Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7	7	3,5	6,3
7.2	Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3	3	3	3
	Jumlah Skor Jatidiri Koperasi	10	10	10	10	6,5	9,3
	Total Skor	74,5	73,25	74,5	70,75	66,5	71,9

Sumber: Perhitungan rasio-rasio aspek tingkat kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti 2018- 2022

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 (Tujuh) aspek diatas, maka diperoleh skor secara keseluruhan. Skor yang dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi pada Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, yang dibagi dalam 4 (empat) predikat, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus. Berikut Predikat tingkat kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti 2018- 2022 :

Tabel 11. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti Tahun 2018 – 2022

No.	Tahun	Jumah Skor	Predikat
1	2018	69,5	Cukup Sehat
2	2019	68,25	Cukup Sehat
3	2020	69,5	Cukup Sehat
4	2021	65,75	Dalam Pengawasan
5	2022	61,5	Dalam Pengawasan

Sumber : Perhitungan Keseluruhan Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti Tahun 2018 – 2022

Permodalan merupakan aspek keuangan yang memegang peranan penting dalam suatu badan usaha termasuk koperasi. Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan, tingkat kesehatan permodalan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti 2018- 2022 diperoleh rerata skor yaitu 12 dimana skor maksimalnya adalah 15 maka nilainya adalah 100. Skor tersebut diwakili oleh rasio modal sendiri



terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri. Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan pada tahun 2018 - 2022, rasio modal sendiri terhadap total aset berfluktuasi, Menurut standar perhitungan rasio, skor maksimal dalam rasio ini adalah 6 yaitu ketika rasio berada dalam rentang 41 - 60% (Lihat Tabel 3.2, Hal.38). Pada 5 tahun berturut turut mendapat rasio kurang maksimal yakni 69%, 64%, 66%, 25%, dan 36% yang berada pada rentang 21 - 40% dan 61 - 80% sehingga mendapatkan skor 3. Rerata rasio yang diperoleh sebesar 52%. Skor maksimal akan diperoleh ketika rasio yang diperoleh berada dalam rentang $40 \leq x < 60$. Yang berarti bahwa Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti memiliki kemampuan modal sendiri dalam mendukung pendanaan terhadap total aset. Dengan demikian, Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti telah menyeimbangkan modal sendiri dengan total aset dan dalam keadaan sehat.

Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 - 2022 diperoleh rasio diatas 90%. Menurut standar perhitungan rasio, skor maksimal sebesar 6 akan diperoleh ketika rasio yang diperoleh berada dalam rentang 91 - 100 %. Hal ini berarti modal sendiri Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti memiliki kualitas yang baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2018 - 2022. Dengan demikian Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti, sudah dapat mempertahankan pemberian pinjaman bagi anggota yang mengajukan pinjaman dan dalam kondisi sehat. Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan pada tahun 2018 - 2022, Rasio kecukupan modal sama. Menurut standar perhitungan rasio, skor maksimal dalam rasio ini adalah 3 yaitu ketika rasio $> 8\%$. Pada tahun 2018 - 2022 Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti mendapatkan skor maksimal, rasio yang diperoleh mulai 63% - 118% sehingga mendapatkan skor 3. Hal ini berarti modal tertimbang Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti memiliki kualitas yang sangat baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun 2018 - 2022. Hendaknya Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti dan dalam kondisi sehat.

Aspek ini mempunyai pengaruh paling besar dalam penilaian kesehatan koperasi yang ditandai dengan skor maksimalnya adalah 25. Kualitas aktiva produktif menunjukkan seberapa jauh kualitas koperasi dalam mengelola sumber dayanya untuk mendatangkan penghasilan. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti selama tahun 2018 - 2022 belum memperoleh skor maksimal, skor yang diperoleh 20 sedangkan skor maksimal pada aspek ini sebesar 25. Hal ini berarti aktiva yang dimiliki belum mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Skor tersebut diwakili oleh rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan pada tahun 2018 - 2022, Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan sama. Menurut standar perhitungan rasio, skor maksimal dalam rasio ini adalah 10 yaitu ketika rasio $> 75\%$. Pada tahun 2018 - 2022 Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti mendapatkan skor Maksimal sehingga mendapat skor 10. Hal ini berarti bahwa Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti dalam aktivitas simpan pinjam kepada anggota pada tahun 2018 - 2022 sudah maksimal dan dalam keadaan sehat.

Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan pada tahun 2018 - 2022, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tetap, Menurut standar perhitungan rasio, skor maksimal dalam rasio ini adalah 5 yaitu ketika rasio yang diperoleh = 0%. Dan setiap tahunnya diperoleh rasio 0% yang artinya sudah maksimal sehingga mendapat skor sebesar 5 dan dalam keadaan sehat. Berdasarkan hasil Penilaian yang telah dilakukan, Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tidak memiliki cadangan risiko pada tahun 2018-2022 sehingga diperoleh rasio 0% dengan nilai 0. Dengan rasio 0% berarti Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tidak memiliki tingkat cadangan risiko untuk penghapusan pinjaman bermasalah yang ada pada tahun 2018 - 2022 dan dengan demikian Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah sudah dalam kondisi sehat.



Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan pada tahun 2018 - 2022, rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan konstan. Menurut standar perhitungan rasio, skor maksimal dalam rasio ini adalah 5 yaitu ketika rasio yang diperoleh $< 21\%$. Pada setiap tahunnya Primkop Kartik Dwi Cakti Bhakti memperoleh rasio 0% dengan skor 5. Semakin rendah rasio, maka semakin rendah risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Berdasarkan rasio yang dihasilkan berarti Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti secara umum tidak memiliki risiko pinjaman bermasalah. Dengan demikian Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dalam keadaan sehat.

Manajemen koperasi menunjukkan seberapa jauh hasil kinerja yang dapat dicapai dalam organisasi koperasi melalui komponen manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas. Skor maksimal aspek ini adalah 15. Berdasarkan hasil Penilaian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh pada aspek manajemen sebesar 12,2. Skor ini diwakili oleh skor rata-rata manajemen umum yaitu 2,5; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 2,5; skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 3; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 1,8 dan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas 2,4. Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa dari aspek manajemen Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti telah menjalankan manajemen dengan cukup baik pada tahun 2018 – 2022.

Berdasarkan penilaian efisiensi, maka koperasi akan dapat memperlihatkan seberapa besarkah koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya berdasarkan penggunaan asset yang dimilikinya. Skor maksimalnya aspek ini adalah 10 dan nilainya adalah 100. Dari penilaian yang telah dilakukan diperoleh rerata skor yaitu 9,6. Skor tersebut diwakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan. Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan pada tahun 2018 - 2022, Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto mendapat skor sama. Menurut standar perhitungan rasio, skor maksimal dalam rasio ini adalah 4 yaitu ketika rasio $< 90\%$. Pada tahun 2018 - 2022 Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti mendapatkan skor Maksimal atau dibawah standar, rasio yang diperoleh mulai 18% - 42% sehingga mendapatkan skor 4. Hal ini berarti bahwa Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti telah memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan *assets* yang dimiliki. Partisipasi bruto yang tinggi menunjukkan bahwa kontribusi anggota terhadap koperasi juga tinggi dan meningkatkan perolehan SHU. Dalam hal ini, Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti sudah dalam kondisi sehat.

Rasio likuiditas koperasi digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas (kelancaran) koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu koperasi dikatakan likuid apabila koperasi tersebut mempunyai kekuatan membayar. Skor maksimalnya adalah 15 maka nilainya adalah 100. Aspek likuiditas Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 – 2022 mendapat rerata skor sebesar 6. Skor yang didapat dalam penilaian aspek likuiditas tersebut diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan pada tahun 2018 - 2022, Rasio Kas konstan, Menurut standar perhitungan rasio, skor maksimal dalam rasio ini adalah yaitu ketika rasio $10 < x \leq 15$. Pada tahun 2019 – 2022 Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti mendapatkan skor Minimum, rasio yang diperoleh di atas 20% sehingga mendapatkan skor 2,5. Dengan demikian Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti belum sepenuhnya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya dan masih dalam kondisi dalam pengawasan. Kemandirian dan pertumbuhan menunjukkan seberapa jauh koperasi dapat menghasilkan laba dan mandiri dalam perihal permodalannya. Skor maksimalnya aspek ini adalah 10. Skor yang diperoleh dalam penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan tersebut diwakili oleh rasio rentabilitas, rasio ekuitas dan kemandirian operasional.

Berdasarkan Penilaian yang telah dilakukan pada tahun 2018 - 2022, Rasio Rentabilitas *Assets* berfluktuasi, Menurut standar perhitungan rasio, skor maksimal dalam rasio ini adalah 3 yaitu ketika rasio $\geq 10\%$. Pada tahun 2018 – 2022 Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti



mendapatkan skor Maksimal, rasio yang diperoleh $\geq 10\%$ dengan skor 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hal ini berarti *rentabilitas asset* Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti dalam kondisi yang sangat baik atau dalam kondisi sehat. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti pada tahun 2018 memperoleh skor keseluruhan sebesar 69,5 dengan predikat koperasi Cukup Sehat. Tahun 2019 skor keseluruhan turun menjadi 68,25 dengan predikat koperasi cukup sehat. Pada tahun 2020, skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 69,5 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2021, skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 65,75 dengan predikat koperasi Dalam Pengawasan. Tahun 2022 skor keseluruhan yang diperoleh menjadi 61,5 dengan predikat koperasi Dalam Pengawasan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti dari tahun 2018 - 2022 berada pada kondisi konstan. Rerata skor Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti dari tahun 2018 - 2022 yaitu 71,9 dapat dikategorikan cukup sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 – 2022 adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek permodalan, kualitas permodalan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 – 2022 mempunyai rerata skor 13 dimana menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 skor maksimalnya sebesar 15. Penilaian pada aspek permodalan berdasarkan 3 rasio di antaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total aset memperoleh skor 3, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko memperoleh skor 6, dan rasio kecukupan modal sendiri memperoleh skor 3. Dari perhitungan yang sudah dilakukan, aspek permodalan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 sampai 2022 masih belum mencapai nilai maksimal.
2. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 skor maksimal kualitas aktiva produktif adalah 25 yang dibagi menjadi 4 komponen rasio yaitu, rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dengan skor 10, rasio risikopinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dengan skor 5, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dengan skor 5, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dengan skor 5. Dari perhitungan yang dilakukan aspek kualitas aktva produktif Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 sampai 2022 sudah mencapai skor maksimal.
3. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 skor maksimal aspek manajemen adalah 15 yang dibagi menjadi 5 komponen yaitu, manajemen umum memperoleh skor 2,5, manajemen kelembagaan memperoleh skor 2,5, manajemen permodalan memperoleh skor 3, manajemen aktiva memperoleh skor 1,8, dan manajemen likuiditas memperoleh skor 2,4. Dari perhitungan yang dilakukan aspek manajemen Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 sampai 2022 belum mencapai skor maksimal karena hanya di aspek manajemen permodalan yang memperoleh skor maksimal sedangkan aspek manajemen lain masih belum maksimal.
4. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 skor maksimal aspek efisiensi adalah 10 yang terdiri dari 3 rasio diantaranya adalah rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto memperoleh skor 4, rasio beban usaha terhadap SHU kotor memperoleh skor 3,6 dan rasio efisiensi pelayanan memperoleh skor 2. Dari perhitungan yang dilakukan aspek efisiensi Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 sampai 2022 belum mencapai skor maksimal karena pada rasiio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2022 belum maksimal.
5. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil



- Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 skor maksimal aspek likuiditas adalah 10 yang terdiri dari 2 diantaranya adalah rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar memperoleh skor 2,5, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima memperoleh skor 3,5. Dari perhitungan yang sudah dilakukan pada aspek likuiditas Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 sampai 2022 belum mencapai skor maksimal.
6. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 skor maksimal aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah 10 yang terbagi menjadi 3 rasio yaitu rasio rentabilitas aset mendapat skor 3, rasio rentabilitas modal sendiri memperoleh skor 3, dan rasio kemandirian operasional pelayanan mendapat skor 4. Dari perhitungan yang sudah dilakukan pada aspek kemandirian dan pertumbuhan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 sampai 2022 sudah mencapai skor maksimal.
 7. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 skor maksimal aspek jati diri koperasi adalah 10 yang terbagi menjadi 2 rasio diantaranya adalah rasio partisipasi bruto mendapat skor 6,3, dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA) mendapat skor 3. Berdasar perhitungan yang dilakukan, aspek jati diri pada Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 sampai 2022 belum mencapai skor maksimal.
 8. Berdasarkan perhitungan terhadap ketujuh (7) aspek penilaian kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti diperoleh skor keseluruhan pada tahun 2018 sebesar 74,5 sehingga dikategorikan dalam predikat Cukup Sehat. Pada tahun 2019 skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 73,25 sehingga dikategorikan dalam predikat Cukup Sehat. Pada tahun 2020 skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 74,5 sehingga dikategorikan dalam predikat Cukup Sehat. Pada tahun 2021 skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 70,75 sehingga dikategorikan dalam predikat Cukup Sehat. Pada tahun 2022 skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 66,5 sehingga dikategorikan dalam predikat Dalam Pengawasan. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti tahun 2018 sampai 2022 memperoleh rerata skor sebesar 71,9 dapat dikategorikan dengan predikat Cukup Sehat. Aspek yang paling mempengaruhi sebab Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti belum mencapai skor maksimal atau belum tergolong dalam predikat sehat yaitu aspek Likuiditas yang mendapat skor yang rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari Pimpinan Koperasi, Pegawai dan staff Primkop Kartika Dwi Cakti Bhakti dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2015. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Budiyanto Albert, Soleh. 2013. "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/PER/ M.KUKM / XII / 2009". *Jurnal Esensi*. Vol.16 (1) : hal. 39 -54.
- Chairunisa Rohadi, "Koperasi Simpan Pinjam: Pengertian, Contoh, Fungsi, dan Perannya", <https://dailysocial.id/post/koperasi-simpan-pinjam-diakses-pada-tanggal-14-februari-2023>
- Citra Umbara. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Bandung. 241 halaman.
- Ekawarna. 2011. *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*. Jakarta : Gaung Persada.
- Firmansyah Herlan et.al. 2014. *Advance Learning Economics 3* : PT. Grafindo Bandung.



- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi* : ed.revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Herdi Henrikus, Nur Fadrijih Asyik , Lailatul Amanah. 2013. ‘ ‘ Kajian Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM N0. 14 Tahun 2009’’. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 10 (2013): Pp 306056.
- Horgren et.al. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Ima Suwandi. 1985. *Koperasi : Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*, Jakarta ; Bhratara Karya Aksara.
- John J. Wild et.al. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi, dan UKM. 2016. Peraturan Deputi Bidang Pengawas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.
- Kementerian Koperasi, dan UKM. 2009. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Komang Ni Ike Yasa Dewi. (2016). Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP MAS) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol: 8 Nomor: 3 Tahun 2016*.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, ed.4. Yogyakarta: Liberty.
- Munir, M., & Indarti, I. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam ‘ ‘Cendrawasih’ ’ Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 dengan menggunakan Peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008’’. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Pura, Rahman. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Rohmaning Tyas, Alfi. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011– 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi : Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
2004. *Metode Penelittitan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukanto Reksohadiprodjo. 1993. *Manajemen koperasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Suryani, Yuni Astuti Dwi. 2015. *Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia ‘ ‘PGP’ ’ Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Terry, George R, dan W. Rue, Lesly. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- T.Hani Handoko. 1984, ed.1, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta,BPFE_Yogyakarta